

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor PT. Arina Parama Jaya terletak di Jl. Veteran km.1 Gresik.PT.Arina Parama Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Hadi (2006;70) mengatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Dari populasi ini diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi serta memberikan batas – batas yang jelas. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pegawai PT. Arina Parama Jaya divisi Servis yang berjumlah 57 orang

1.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010;116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan pada divisi servis yang berjumlah 57 orang.

1.4 Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Sehubungan dengan hipotesis yang diajukan serta dengan memahami permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independent dan 1 (satu) variabel dependent. Sebagai variabel independent adalah disiplin kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2), pelatihan (X_3). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja (Y).

1.4.2 Definisi Operasional Variabel Dan Indikator Pengukuran

Sedangkan definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya. Pengukuran secara operasional adalah:

1. Disiplin adalah pernyataan responden terhadap ketaatan Pegawai PT. Arina Parama Jayadivisi servis dengan indikator :

- a. Ketepatan waktu meliputi ketepatan jam pulang, ketepatan jam masuk, kepatuhan pada jam kerja.
 - b. Kesetiaan atau patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada, meliputi kepatuhan untuk memakai seragam dan kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan komitmen yang telah disepakati.
 - c. Mempergunakan dan memelihara peralatan kerja.
2. Pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Variabel pengalaman kerja sebagai variabel independen (X_2) pada pegawai PT. Arina Parama Jaya yang di nilai oleh atasan responden, sebagai indikator :
- a. Lama waktu / masa kerja.
 - b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
 - c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan
3. Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Variabel pelatihan sebagai variabel independen (X_3) pada pegawai PT. Arina Parama Jaya divisi servis sebagai indikator.
- a. Isi pelatihan, yaitu apakah isi program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan, dan apakah pelatihan itu up to date.
 - b. Metode pelatihan, apakah metode pelatihan yang diberikan sesuai untuk subjek itu dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.

- c. Sikap dan keterampilan instruktur, yaitu apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar.
 - d. Lama waktu pelatihan, yaitu berapa lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo penyampaian materi tersebut.
 - e. Fasilitas pelatihan, yaitu apakah tempat penyelenggaraan pelatihan dapat dikendalikan oleh instruktur, apakah relevan dengan jenis pelatihan, dan apakah makanannya memuaskan.
2. Kinerja adalah kemampuan dari masing-masing karyawan yang dinilai berdasarkan faktor-faktor yang dianggap penting bagi pelaksanaan pekerjaan tersebut. Kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y) pada pegawai PT. Arina Parama Jayadivisi servis yang akan di nilai oleh atasan respondensebagai indikator :
- a. Kualitas kerja, meliputi ketepatan, dan keberhasilan
 - b. Kuantitas kerja, yaitu jumlah yang dihasilkan dalam pekerjaan.
 - c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
 - d. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
 - e. Kemandirian, tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.

1.5 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk mengukur dan menentukan score. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam 5 tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju, diberi nilai 5
2. Untuk jawaban Setuju, diberi nilai 4
3. Untuk jawaban Kurang Setuju, diberi nilai 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju, diberi nilai 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1

1.6 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer : data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer penelitian ini meliputi, data yang diperoleh dari pegawai dan pimpinan sebagai responden melalui kuesioner, seperti data kuesioner mengenai disiplin, data kuesioner mengenai pengalaman kerja, data kuesioner mengenai pelatihan, dan data kuesioner mengenai kinerja.
2. Data sekunder : data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data ini meliputi grafik absensi pegawai, grafik rekapitulasi pegawai terlambat, tabel yang menjelaskan jumlah pegawai yang mempunyai

pengalamankerja sebelumnya dan data pelatihan yang sudah pernah di terima oleh pegawai, gambaran umum perusahaan.

1.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai disiplin kerja, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kinerja pegawai.

1.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

1.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009;348) Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini di gunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan di teliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009;179) yang harus di penuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0.30$, maka item - item pertanyaan dari kuesioner adalah valid

2. Jika $r \leq 0.30$, maka item - item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghazali, 2007;42). Dalam uji validitas ini suatu butir pertanyaan atau variabel dinyatakan valid jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ (Santoso, 2008;280).

1.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang menggambarkan kejelasan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sugiyono, (2009:348).. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2007).

1.9 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu

1.9.1 Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati, 2010). Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini akan berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1.9.2 Multikolinearitas

Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel dalam model regresi Hakim (2005;301) Apabila pada model regresi terdapat multikolinearitas maka akan menyebabkan kesalahan estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independent*, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar, hal ini akan mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel *independent* Hakim (2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation (VIF)*. Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

1.9.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, Ghazali (2011). Prasarat yang terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Adanya beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, melihat pola Grafik Regresi, dan uji koefisien Korelasi Spearman. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas..

1.9.4 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Sugiyono (2009). Salah satu alat uji yang sering digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

H₀ : data berdistribusi normal.

H₁ : data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan melihat nilai signifikansi:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H₀ atau dengan kata lain model regresi linear mempunyai residual atau error yang normal.

2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau dengan kata lain model regresi mempunyai residual atau error yang tidak normal.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer dengan menggunakan kuisioner. Data tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden (Sugiyono, 2010;86).

1.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Gozhali, 2007;43).

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Kinerja
a	=	Nilai konstanta
X ₁	=	Kedisiplinan Kerja
X ₂	=	Pengalaman Kerja
X ₃	=	Pelatihan
b ₁	=	Koefisien regresi dari X ₁
b ₂	=	Koefisien regresi dari X ₂
b ₃	=	Koefisien regresi dari X ₃
e	=	Error

1.10.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya kedisiplinan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya kedisiplinan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan secara parsial ada pengaruh terhadap kinerja.

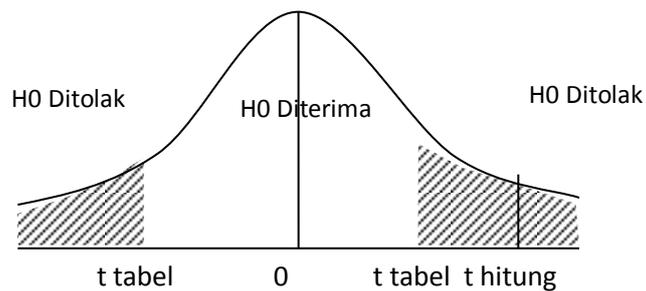
b. Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n-k-1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

c. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara kedisiplinan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kinerja. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya.

- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara kedisiplinan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kinerja. Dengan demikian hipotesis satu tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3 1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara bersama-sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya kedisiplinan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja.

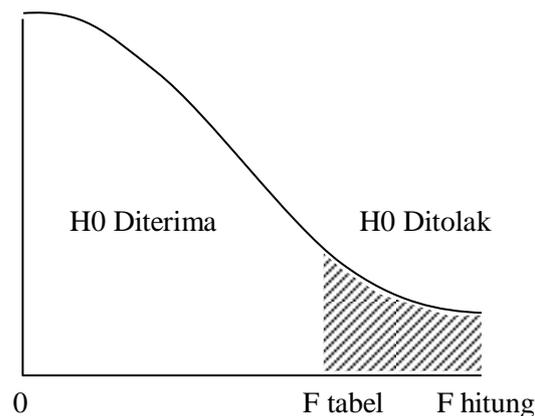
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya kedisiplinan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja.

b. Menentukan F_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan $df = (k-1); (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel}

c. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

- 1) Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata antara kedisiplinan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kinerja. Dengan demikian hipotesis dua terbukti kebenarannya.
- 2) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh nyata antara kedisiplinan kerja, pengalaman kerjadan pelatihan terhadap kinerja. Dengan demikian hipotesis dua tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3 2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3. Uji Dominan

Pengujian hipotesis yang ketiga bertujuan untuk menentukan variabel independen mana yang paling dominan mempengaruhi kinerja. Pengujian dengan melihat pada besarnya nilai koefisien beta pada masing-masing variabel independen yang diteliti. Jika nilai variabel kedisiplinan kerja paling besar nilai koefisien beta maka hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.

